

RINGKASAN

Seiring perubahan zaman yang semakin cepat, kerusakan lingkungan alam semakin masif. Masyarakat seakan menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan dari lingkungan alam tanpa mempertimbangkan dampak yang terjadi. Namun tidak demikian dengan masyarakat Adat Karuhun Urang (AKUR) Cigugur di Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Mereka memiliki nilai-nilai dan budaya leluhur sebagai dasar untuk hidup berdampingan dengan alam dengan harmonis yang masih terjaga hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi masyarakat AKUR Sunda Wiwitan terhadap lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh data secara mendalam. Sasaran penelitian adalah masyarakat AKUR Cigugur, meliputi *pupuhu* atau ketua adat dan anggota AKUR lainnya. Data primer bersumber pada hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal penelitian, skripsi, dan *website*, atau media massa.

Hasil penelitian menunjukkan, masyarakat AKUR memiliki pandangan bahwa lingkungan alam merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagaimana yang termuat dalam *Pikukuh Tilu*. Pandangan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial melalui penyerapan dan pengendapan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat AKUR. Nilai-nilai ini kemudian diejawantahkan dalam tindakan sehingga membentuk suatu habituasi. Bertolak dari nilai-nilai tersebut, masyarakat AKUR berupaya menjaga kelestarian lingkungan alam dengan menanam pohon, menjaga mata air, dan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan. Eksistensi pengetahuan terkait memperlakukan lingkungan alam ini masih terus berjalan hingga kini, dengan cara transfer nilai dari generasi tua ke generasi muda. Hal ini dipertahankan dalam bentuk pelaksanaan upacara adat, yaitu upacara adat *Seren Taun*.

Konstruksi sosial yang telah dilalui masyarakat AKUR terkait lingkungan, perlu dipertahankan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga. Dalam merawat lingkungan, masyarakat di luar lingkungan adat, juga perlu meniru upaya yang dilakukan komunitas AKUR dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Selain itu, apabila akan mengalihfungsikan lahan-lahan hijau menjadi tempat tinggal atau tempat usaha, perlu dilakukan AMDAL guna meminimalkan dampak buruk yang terjadi pada lingkungan alam.

SUMMARY

As times change rapidly, the damage to the natural environment is getting more massive. People seem to justify various ways to benefit from the natural environment without considering the impacts. However, this is not the case with the Adat Karuhun Urang (AKUR) community in Cigugur Village, Cigugur District, Kuningan Regency. They have ancestral values and culture as the basis for living side by side with nature in harmony which is still maintained today. This study aims to describe the social construction of the AKUR community on the environment.

This study uses qualitative research methods to obtain in-depth data. The research target is the AKUR community in Cigugur Village, including pupuhu or traditional leaders, and other AKUR members. Primary data is sourced from interviews and observations, while secondary data is in the form of books, research journals, theses, websites, or mass media.

The results show that the AKUR community has a view that the natural environment is something that cannot be separated from humans as contained in Pikukuh Tilu. People's views cannot be separated from social construction through the absorption and deposition of values prevailing in the AKUR community. These values are then embodied in action so as to form a habituation. Starting from these values, the AKUR community seeks to preserve the natural environment by planting trees, protecting springs, and not over-exploiting nature. The existence of knowledge related to treating the natural environment is still ongoing today, by transferring values from the older generation to the younger generation. This is maintained in the form of the implementation of traditional ceremonies, namely the Seren Taun traditional ceremony.

The social construction that has been passed by the AKUR community regarding the environment needs to be maintained so that environmental sustainability is maintained. In caring for the environment, people outside the customary environment also need to imitate the efforts made by the AKUR community in their respective ways and abilities. In addition, if you are going to convert green lands into residences or places of business, it is necessary to carry out an AMDAL in order to minimize the negative impacts that occur on the natural environment.